

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di dalam dunia globalisasi, kompetisi yang terjadi antara banyak perusahaan berkembang secara signifikan. Oleh karena itu, pembangunan transportasi, utilitas dan juga infrastruktur sangat membantu perusahaan. Sekarang presiden gencar-gencarnya membangun infrastruktur di berbagai daerah. Pembangunan ini pasti memberikan profitabilitas yang baik bagi perusahaan maupun negara.

Profitabilitas adalah kapasitas yang dimiliki suatu perusahaan atau badan usaha untuk mendapatkan laba atau keuntungan selama periode waktu tertentu. Profitabilitas dapat dinilai melalui indikator *Return On Equity* (ROE) dengan mengukur kapasitas modal perusahaan dalam mendapatkan laba.

Salah satu dari beberapa komponen yang sangat mendasar untuk memulai suatu badan usaha atau perusahaan adalah ketersediaan modal. Struktur modal ialah komparasi antara modal sendiri dengan total utang dalam pengoperasian suatu aktivitas dalam sebuah perusahaan. Struktur modal bisa ditinjau berdasarkan pada nilai dari *Debt to Equity Ratio* (DER).

Selain itu, modal kerja harus efisien karena lebih atau kurangnya modal kerja dapat membawa dampak buruk terhadap suatu perusahaan. Efisiensi pada modal kerja bisa ditinjau berdasarkan pada *Working Capital Turn Over* (WCTO). WCTO adalah indikator untuk mengukur peredaran modal kerja dalam satu periode siklus kas yang diawali dari kas yang selanjutnya untuk dijadikan sebagai penanaman modal kedalam komponen modal kerja sampai berubah Kembali menjadi kas perusahaan. Jika waktu peredaran modal kerja tersebut cepat, dengan demikian penggunaan modal suatu perusahaan akan menjadi lebih efisien.

Selain itu, aktivitas perusahaan juga berpengaruh dalam menghasilkan laba. Kemampuan aktivitas dapat dilihat dari nilai perputaran total aset (*Total assets turn over*) atau biasa disebut TATO. TATO adalah indikator untuk mengukur keefektifan perputaran total aset perusahaan yang diukur dari volume penjualannya.

Berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui fenomena pada perusahaan Samudera Indonesia yaitu total hutang tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari Rp4.119.526.896.342 menjadi Rp3.826.219.730.520 tetapi laba bersihnya juga mengalami penurunan dari Rp264.480.656.154 menjadi Rp135.571.179.040, dimana menurut teori seharusnya jika total hutang turun maka laba bersih seharusnya naik.

Pada perusahaan Gas Negara yaitu total aktiva tahun 2014-2015 mengalami peningkatan dari Rp77.326.990.202.319 menjadi Rp88.592.103.640.040 tetapi laba bersihnya mengalami penurunan dari Rp9.301.780.882.680 menjadi Rp5.493.631.450.560, dimana menurut teori seharusnya jika total aktiva naik maka laba bersih seharusnya naik.

Pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia yaitu penjualan tahun 2017-2018 mengalami peningkatan dari Rp128.256.000.000.000 menjadi Rp130.784.000.000.000 tetapi laba bersihnya mengalami penurunan dari Rp32.701.000.000.000 menjadi Rp26.979.000.000.000, dimana menurut teori seharusnya jika penjualan naik maka laba bersih seharusnya naik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, AKTIVITAS DAN EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018”**.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah penelitian yang teridentifikasi meliputi:

1. Penurunan struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas.
2. Peningkatan aktivitas pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas.
3. Peningkatan efisiensi modal kerja pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas.
4. Penurunan struktur modal, peningkatan aktivitas dan peningkatan efisiensi modal kerja pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Teori Struktur Modal

II.1.1 Pengertian Struktur Modal

Berdasarkan uraian penjelasan Weston dan Copeland pada buku Irham Fahmi (2018:184), mengartikan struktur modal sebagai penyediaan dana permanen yang berupa kewajiban tidak lancar, saham preferen, dan ekuitas.

II.1.2 Indikator Struktur Modal

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

II.2 Teori Aktivitas

II.2.1 Pengertian Aktivitas

Berdasarkan uraian penjelasan Hery (2016:88), mengartikan aktivitas sebagai rasio untuk pengukuran tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset atau sumber daya yang dimiliki.

II.2.2 Indikator Aktivitas

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

II.3 Teori Modal Kerja

II.3.1 Pengertian Modal Kerja

Berdasarkan uraian penjelasan Fahmi (2018:100), mengartikan modal kerja sebagai penanaman modal dalam bentuk aktiva lancar-kas, inventaris, piutang dan sekuritas.

II.3.2 Indikator Modal Kerja

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

II.4 Teori Profitabilitas

II.4.1 Pengertian Profitabilitas

Berdasarkan uraian penjelasan V. Wiratna Sujarweni (2018:114), mengartikan profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkaitan dengan aktiva, tingkat penjualan, laba bersih dan ekuitas yang dimiliki.

II.4.2 Indikator Profitabilitas

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

II.5 Teori Pengaruh

II.5.1 Teori Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:2) berpendapat bahwa kombinasi yang tepat antara utang dan ekuitas dapat memberikan keuntungan yang maksimal apabila perusahaan mampu mengoptimalkan keputusan permodalannya.

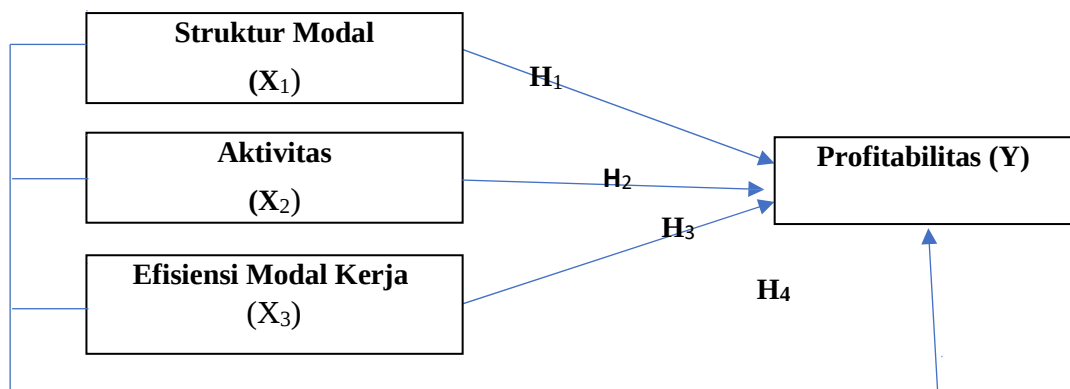
II.5.2 Teori Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Kasmir (2012:85) berpendapat bahwa tingkat penjualan berbanding lurus dengan perolehan laba. Tingkat rasio aktivitas dinyatakan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan aktiva untuk meningkatkan penjualan.

II.5.3 Teori Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:111) berpendapat bahwa agar operasional perusahaan dapat berjalan optimal dan efisien maka diperlukan pengelolaan modal kerja dengan baik sehingga diharapkan perolehan laba perusahaan pun dapat dimaksimalkan.

II.6 Kerangka Konseptual



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

II.7 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini diperoleh hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Struktur modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tercatat di BEI periode 2014-2018.
- H₂: Aktivitas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tercatat di BEI periode 2014-2018.
- H₃: Efisiensi modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tercatat di BEI periode 2014-2018.
- H₄: Struktur modal, aktivitas dan efisiensi modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.